

Agama dan Kemanusiaan: Studi Literatur Perspektif Islam

Muhajir Darwis¹, Riyan Agustiawan², Wan Syahri Ramadhan³, Angga Dwi Pratama⁴, Rahmatun Nisak⁵, Nur Annisa⁶, Murni Santia⁷, Selvia Helny⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan agama islam, STAIN Bengkalis

e-mail: atandarwis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep kemanusiaan dan kesejahteraan sosial dalam pemikiran Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari buku-buku yang membahas tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial dalam pemikiran kontemporer. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel jurnal, dan situs yang membahas terkait kemanusiaan dan kesejahteraan sosial dalam pemikiran kontemporer serta referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Kemanusiaan dan kesejahteraan sosial merupakan konsep penting dalam pemikiran Islam. Dalam pemikiran Islam, kemanusiaan dan kesejahteraan sosial saling melengkapi dan saling mendukung. Penerapan pemikiran Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial memiliki dampak positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, mengatasi ketimpangan sosial, menghormati hak asasi manusia, dan memperhatikan kebutuhan kelompok rentan. Dalam konteks masa kini, pemikiran Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial memiliki implikasi dan relevansi yang signifikan dalam mencapai kesejahteraan sosial yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dengan menerapkan pemikiran ini dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial.

Kata kunci: *Kemanusiaan, Kesejahteraan, Islam*

Abstract

This research aims to understand the concepts of humanity and social welfare in Islamic thought. The method used in this research is library research. The data sources used in this research are primary and secondary data sources. Primary data sources were taken from books that discuss humanity and social welfare in contemporary thought. Meanwhile, secondary data in this research is in the form of books, journal articles and websites that discuss humanity and social welfare in contemporary thought as well as supporting references in this research. Humanity and social welfare are important concepts in Islamic thought. In Islamic thought, humanity and social welfare complement and support each other. The application of Islamic thinking about humanity and social welfare has a positive impact in creating a fairer society, overcoming social inequality, respecting human rights, and paying attention to the needs of vulnerable groups. In the current context, Islamic thinking about humanity and social welfare has significant implications and relevance in achieving inclusive, just and sustainable social welfare. By applying this thinking in everyday life, it is hoped that a society can be created that reflects Islamic values regarding humanity and social welfare.

Keywords : *Humanity, Welfare, Islam*

PENDAHULUAN

Pemikiran Islam menekankan pentingnya menjaga martabat dan hak asasi manusia serta mengedepankan keadilan, kasih sayang, dan empati terhadap sesama manusia. Konsep kemanusiaan dalam Islam mencakup nilai-nilai universal yang mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kebaikan terhadap sesama. Kesejahteraan sosial merujuk pada keadaan di mana individu dan masyarakat secara luas dapat mencapai tingkat kehidupan yang layak, terbebas dari kemiskinan, penindasan, dan ketidakadilan. Dalam pemikiran Islam, kesejahteraan sosial bukan hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga meliputi kebutuhan spiritual, sosial, dan budaya manusia. Jika ada pertanyaan: "Agama apakah yang paling banyak mengatur manusia?" Maka jawabnya adalah: "Islam". Jawaban ini sekaligus unjuk, bahwa Islam adalah agama yang paling lengkap dibanding agama-agama yang lain (Lihat QS. Al-Maidah:3). Islam memberikan tuntunan hidup manusia dari persoalan yang paling kecil hingga kepacla urusan yang paling besar, mulai clari urusan rumah tangga, tidur, makan dan minum sampai pada urusan bangsa dan negara. "Islam tidak hanya sekedar berisikan ajaran teologi, tetapi ia sarat dengan peradaban" (Islam is indeed much more than a theology its complete ciuilization), demikian pengakuan HAR. Gibb

Jika dicermati secara serius dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun assunnah, niscaya akan kita temukan, bahwa inti ajaran Islam adalah iman dan amal saleh. Iman adalah pengakuan yang serius bahwa Allah swt adalah Tuhan satu-satunya yang harus disembah dlan Nabi Muhammad SAW adalah utusan (rasul) Nya. Iman harus kokoh dan dibangun lebih dulu, sebab kalau tidak, akan menggoyahkan sendi-sendi kehidupan manusia. Iman yang benar pasti akan melahirkan perbuatan dan sikap tingkah laku yang positif (amal saleh). Sebab percaya kepacla Allah SWT (dan juga Rasulnya) berarti percaya aan patuh dengan semua aturan-aturannya. Dengan demikian antara iman dan amal harus menyatu (integrated). Itulah maka predikat "mukmin" lebih tinggi ketimbang "muslim". Setiap orang bisa saja menjadi muslim dalam pengertian tunduk dan patuh dengan hukum alam Tuhan (sunatullah), tetapi tidak selalu tunduk dan patuh dengan perintah atau aturan Allah SWT yang berkaitan dengan ibadah/agama. Sedangkan mukmin aclalah orang yang percaya dan sekaligus tunduk dan patuh, sebab pengertian iman yang sesungguhnya adalah: membenaran hati, pengakuan dengan lisan dan melaksanakan amal salih. Itulah sebabnya Allah SWT pernah menegur orang kafir dalam firman-Nya: "Orang-orang Arab Badui itu berkata: 'Kami telah beriman'. Katakanlah (kepada mereka) 'kami belum beriman, tetapi katakanlah kami telah tunduk (Islam) karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu' ... "

Secara alamiah Islam dimulai dari gerakan moral dan kemanusiaan. Seperti pengakuan nabi sendiri dia diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia (Innama Buistu li utammirna Husn al-akhlaq). Gerakan yang dilakukan Nabi berorientasi pada masalah-masalah pembangunan umat dan pembinaan masyarakat yang bebas dari eksploitasi, penindasan, dominasi dan ketidakadilan dalam bentuk apa pun. ketika al-Qur'an secara tegas mengutuk penindasan dan ketidakadilan, maka perhatiannya terhadap wujud sosial yang baik dari masyarakat yang egaliter tidak bisa disangkal lagi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data dari sumber yang relevan seperti jurnal, kitab, buku dan tulisan tulisan tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku yang membahas tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial dalam pemikiran kontemporer. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel jurnal, dan situs yang membahas terkait kemanusiaan dan kesejahteraan sosial. Adapun analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data yang didapatkan kemudian memaparkan secara sistematis pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kemanusiaan Dalam Islam

Konsep kemanusiaan dalam Islam merupakan pandangan yang sangat penting dalam ajaran agama ini. Islam mengajarkan bahwa setiap individu manusia memiliki martabat yang tinggi dan dihormati sebagai makhluk Allah SWT. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam konsep kemanusiaan dalam Islam ;

1) Martabat Manusia

Islam mengakui dan menghormati martabat manusia sebagai penciptaan Allah yang paling mulia di antara makhluk-Nya. Setiap individu, tanpa memandang ras, agama, atau latar belakang etnis, memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati dan dijaga.

2) Kesetaraan dan Keadilan Islam

Menegaskan bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama dan memiliki hak-hak yang sama. Tidak ada diskriminasi berdasarkan warna kulit, suku bangsa, atau kekayaan. Islam mendorong kesetaraan dan keadilan dalam interaksi sosial dan memandang bahwa keadilan adalah landasan yang penting dalam menciptakan masyarakat yang adil.

3) Kasih Sayang dan Kebajikan

Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan sesama dengan kasih sayang dan berbuat kebajikan kepada mereka. Mengasihi, membantu, dan berbuat baik kepada orang lain adalah bagian integral dari ajaran Islam. Kasih sayang dan kebajikan merupakan ciri khas dalam hubungan antar manusia yang mewujudkan kemanusiaan.

4) Solidaritas dan Persaudaraan Islam

mendorong terbentuknya hubungan solidaritas dan persaudaraan antara semua individu Muslim. Umat Islam diajarkan untuk saling mendukung, saling peduli, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan. Solidaritas dan persaudaraan menghapuskan perbedaan dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

5) Perlindungan dan Penghormatan Hak Asasi Manusia

Islam mengakui dan melindungi hak-hak asasi manusia. Setiap individu memiliki hak hidup, kebebasan beragama, kebebasan berekspresi, keadilan, dan hak-hak lainnya yang harus dihormati dan dilindungi oleh negara dan masyarakat. Dalam konsep kemanusiaan dalam Islam, manusia dilihat sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, berbuat kebajikan, dan berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Pemahaman dan implementasi konsep kemanusiaan ini diharapkan dapat mendorong individu Muslim untuk berperilaku dengan kasih sayang, adil, dan peduli terhadap kesejahteraan semua manusia, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam tentang kemanusiaan.

Dalam konsep kemanusiaan dalam Islam, manusia dilihat sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, berbuat kebajikan, dan berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Pemahaman dan implementasi konsep kemanusiaan ini diharapkan dapat mendorong individu Muslim untuk berperilaku dengan kasih sayang, adil, dan peduli terhadap kesejahteraan semua manusia, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam tentang kemanusiaan.

1. Pengertian Kemanusiaan Dalam Ajaran Islam

Dalam ajaran Islam, kemanusiaan mencakup martabat dan hak asasi manusia yang melekat pada setiap individu, tanpa memandang ras, agama, atau latar belakang etnis. Islam mengajarkan pentingnya menghormati memperlakukan semua manusia dengan adil, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Pada intinya, kemanusiaan dalam ajaran Islam melibatkan pengakuan akan nilai-nilai universal yang melekat pada setiap manusia. Ini termasuk pemahaman bahwa semua manusia

adalah makhluk Allah yang memiliki hak-hak dasar yang tidak dapat dilanggar, seperti hak atas kehidupan, kebebasan berpikir, kebebasan beragama, dan keadilan.

Dalam Islam, kemanusiaan juga menekankan pentingnya menjaga keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi semua anggota masyarakat. Islam memandang bahwa individu dan masyarakat saling berkaitan dan saling bertanggung jawab dalam menciptakan kehidupan yang adil, harmonis, dan berkeadilan. Selain itu, Islam mengajarkan pentingnya berbuat baik, berempati, dan membantu sesama manusia yang membutuhkan. Konsep sedekah, zakat, dan amal yang termaktub dalam ajaran Islam merupakan bentuk nyata dari pemikiran kemanusiaan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Islam mendorong umatnya untuk memperhatikan dan membantu mereka yang membutuhkan, termasuk yatim piatu, janda, orang miskin, dan orang-orang terpinggirkan dalam masyarakat. Dengan demikian, kemanusiaan dalam ajaran Islam mencakup pemahaman akan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab terhadap kehidupan manusia. Hal ini memperkuat hubungan sosial yang baik, mempromosikan perdamaian, dan menginspirasi tindakan positif yang membawa manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Martabat Manusia Dalam Islam Dalam ajaran Islam

Martabat manusia merujuk pada posisi yang mulia, derajat yang tinggi, dan nilai intrinsik yang dimiliki setiap individu manusia. Konsep martabat manusia dalam Islam didasarkan pada keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang istimewa dan memiliki kedudukan yang tinggi di antara ciptaan-Nya. Pentingnya martabat manusia dalam Islam terkait dengan pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak-hak asasi yang harus dihormati dan dilindungi. Martabat manusia tidak tergantung pada status sosial, kekayaan, atau kekuasaan, tetapi berakar pada penciptaan manusia sebagai khalifah (pengganti) Allah di bumi. Martabat manusia dalam Islam juga melibatkan tanggung jawab individu terhadap tugas-tugas agama, moral, dan sosialnya. Manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberikan kelebihan oleh Allah SWT, memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perintah-Nya, melaksanakan ibadah, serta berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia.

Konsep martabat manusia dalam Islam juga menekankan pentingnya adil, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebebasan individu. Setiap manusia memiliki hak atas kehidupan, kebebasan berpikir, kebebasan beragama, keadilan, dan hak-hak lainnya yang harus dihormati dan dilindungi oleh individu dan masyarakat. Dengan memahami martabat manusia dalam Islam, umat Muslim diharapkan untuk menghargai dan menghormati setiap individu tanpa memandang ras, agama, atau latar belakang etnis. Martabat manusia menjadi dasar untuk membangun hubungan sosial yang adil, harmonis, dan penuh dengan kasih sayang dalam masyarakat.

3. Hak Asasi Manusia Dalam Islam

Hak asasi manusia dalam Islam mengacu pada seperangkat hak fundamental yang melekat pada setiap individu sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia oleh Allah SWT. Konsep hak asasi manusia dalam Islam didasarkan pada prinsip bahwa setiap manusia memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati dan dilindungi. Dalam ajaran Islam, hak asasi manusia dinyatakan dalam Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip hukum Islam. Beberapa hak asasi manusia yang penting dalam Islam antara lain :

1) Hak atas kehidupan

Setiap individu memiliki hak untuk hidup dengan martabat dan dihormati, dan tidak boleh dirampas kehidupannya kecuali dalam kondisi yang diizinkan oleh hukum Islam, seperti dalam kasus pembelaan diri atau hukuman atas tindakan kejahatan yang serius.

- 2) Kebebasan beragama
Islam mengakui hak setiap individu untuk memeluk agama dan meyakini keyakinan yang sesuai dengan hati nuraninya. Tidak ada paksaan dalam agama menurut prinsip-prinsip Islam.
- 3) Keadilan
Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan. Setiap individu memiliki hak untuk diperlakukan secara adil, baik dalam sistem peradilan, urusan sosial, ekonomi, dan politik.
- 4) Kebebasan berpendapat dan berekspresi
Islam memperbolehkan individu untuk menyampaikan pendapatnya secara bertanggung jawab dan berdiskusi dengan cara yang bermanfaat dan damai.
- 5) Perlindungan privasi
Setiap individu memiliki hak untuk menjaga privasinya, termasuk privasi rumah, komunikasi, dan data pribadi.
- 6) Perlindungan dari perlakuan yang tidak manusiawi
Setiap individu memiliki hak untuk tidak diperlakukan dengan cara yang menyakiti atau merendahkan martabatnya, termasuk hak untuk tidak disiksa, dipermalukan, atau dianiaya secara fisik atau psikologis. Dalam Islam, hak asasi manusia berakar dalam konsep bahwa manusia adalah khalifah Allah di bumi dan diberikan tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan adil dan bertanggung jawab. Islam menekankan pentingnya menghormati hak-hak asasi manusia dan menegaskan perlunya keadilan, kebebasan, dan perlindungan bagi setiap individu, tanpa memandang perbedaan ras, agama, atau latar belakang etnis.

Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Islam

Konsep kesejahteraan sosial dalam Islam melibatkan upaya untuk mencapai keseimbangan dan kemakmuran di antara individu dan masyarakat secara luas. Hal ini mencakup keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, sosial, dan budaya setiap individu terpenuhi dengan baik. Berikut adalah beberapa prinsip dan komponen kesejahteraan sosial dalam Islam ;

- 1) Keadilan sosial
Islam menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan. Kesejahteraan sosial dalam Islam melibatkan distribusi yang adil dan merata dari sumber daya dan kekayaan, sehingga setiap individu dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- 2) Keseimbangan antara individu dan masyarakat
Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan kolektif masyarakat. Kesejahteraan sosial tidak hanya melibatkan kebahagiaan individu, tetapi juga mencakup harmoni, kerjasama, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat.
- 3) Persaudaraan dan solidaritas sosial
Islam mendorong terciptanya hubungan saling tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama. Kesejahteraan sosial dalam Islam melibatkan sikap saling peduli, bantuan, dan pembagian dengan mereka yang membutuhkan, termasuk melalui praktik sedekah, zakat, dan kegiatan sosial lainnya.
- 4) Pendidikan dan pengembangan manusia
Islam mengajarkan pentingnya pendidikan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan dunia. Kesejahteraan sosial dalam Islam mencakup peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan, keterampilan, dan pengembangan potensi manusia.
- 5) Perlindungan dan kepedulian terhadap kelompok rentan
Islam mendorong perlindungan dan kepedulian terhadap kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat, seperti yatim piatu, janda, orang miskin, dan orang-orang

terpinggirkan. Kesejahteraan sosial dalam Islam melibatkan upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

6) Lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan

Islam mengajarkan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Kesejahteraan sosial dalam Islam mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan agar kualitas hidup individu dan masyarakat meningkat.

Melalui konsep kesejahteraan sosial dalam Islam, diharapkan masyarakat Muslim berupaya untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif, menjaga keadilan sosial, serta memberikan perhatian dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh dengan kebahagiaan bagi seluruh anggotanya.

SIMPULAN

Dalam pemikiran literatur studi islam, kemanusiaan dan kesejahteraan sosial memiliki peran yang sangat penting. Pemikiran ini menggaris bawahi pentingnya menghormati martabat manusia, menciptakan keadilan sosial, memperhatikan kelompok rentan, dan mendorong persaudaraan serta solidaritas sosial. Pemikiran Islam juga menekankan pentingnya pendidikan, perlindungan lingkungan, dan partisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Dalam pemikiran ini, kemanusiaan dan kesejahteraan sosial saling melengkapi dan saling mendukung untuk mencapai kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan.

Penerapan pemikiran Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial memiliki dampak positif dalam menciptakan masyarakat yang adil, mengatasi ketimpangan sosial, menghormati hak asasi manusia, dan memperhatikan kebutuhan kelompok rentan. Melalui pendidikan, kesadaran, kolaborasi, dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat memperkuat upaya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dalam konteks masa kini, pemikiran Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial memiliki implikasi dan relevansi yang signifikan. Namun, tantangan seperti interpretasi yang beragam dan ketimpangan sosial dan ekonomi masih perlu dihadapi. Namun, ada juga peluang seperti pendidikan, kolaborasi, dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan kemanusiaan dan kesejahteraan sosial berdasarkan pemikiran Islam. Secara keseluruhan, pemikiran Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial memberikan panduan dan nilai-nilai yang dapat membantu masyarakat dalam membangun lingkungan yang adil, harmonis, dan sejahtera. Dengan menerapkan pemikiran ini dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Khairan Muhammad. "Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran." Millah: Jurnal Studi Agama 3, no. 1 (2020): 307-44.
- Faoziah, Siti. "Inklusi Sosial Dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua." Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional 5, no. 1 (2023).
- Fadilah, Nur. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam." SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 1, no. 1 (2020): 49-67.
- Hadi, Nur, et al. "Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama." Jurnal Pendidikan Agama Islam 6, no. 1 (2023): 21-29.
- Hakim, Lukman, and Nalom Kurniawan. "Membangun Paradigma Hukum HAM Indonesia Berbasis Kewajiban Asasi Manusia." Jurnal Konstitusi 18, no. 4 (2021): 869-97.
- Gunawan, Agus. "Kepemilikan Dalam Islam." Tazkiya 18, no. 02 (2017): 145-58.
- Mulia, Musdah. "Feminisme Islam Di Indonesia: Refleksi, Aksi, Dan Praxis." Jurnal Perempuan 27, no. 2 (2022): 167-78.

- Khusni, Moh Faishol. "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018): 361-82.
- Sufyan, Muhammad Arif, and Khairiyah Khairiyah. "HAM DALAM PERBINCANGAN DUA AGAMA Islam Dan Katolik." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 15, no. 1 (2021): 49 – 59.
- Khakim, Abdul. "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 371-81.
- Hidayat, Alviana Resthy Inda, Amira Meina Zaroh, and Ayip Jamalullael. "Pandangan Islam Tentang Hak Asasi Manusia Dalam Al- Qur'an." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2023): 1271-86.
- Jannah, Miftahul. "Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja." *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2021): 64-85.
- Rahman, Arrafiqur. "Kualitas Kehidupan Kerja; Suatu Tinjauan Literatur Dan Pandangan Dalam Konsep Islam." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 7 -22.
- Rahman, Abdul, Ahmadin Ahmadin, and Rifal Rifal. "Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan Untuk Menangkal Radikalisme." *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021): 97-110.